

a. Dusun Gedang Kulut

Dusun ini merupakan pusat pemerintahan desa Gedang Kulut, karena balai desa berada di dusun ini, selain itu banyak perangkat desa yang tinggal di dusun ini. Dusun Gedang Kulut sendiri memiliki 6 RW (Rukun Warga) dan 25 RT (Rukun Tetangga). Dusun ini merupakan dusun yang terluas dan terpadat penduduknya dari dua dusun lainnya, yaitu dusun Sawahan dan dusun Jenggolok.

Didusun ini tersebar luas lahan pertanian, oleh sebab itu mata pencaharian sebagian penduduk ialah bertani dengan hasil pertanian yang utama yaitu padi, jagung, kacang-kacangan dan ikan sebagai hasil pertambakan yang biasanya berupa ikan windu, vanami, bandeng dan bader. Hasil pertanian ini biasanya oleh sebagian besar masyarakat di jual sebagian untuk digunakan kembali sebagai modal dan sebagian lagi di simpan yang nantinya akan digunakan ketika ada keperluan baik itu di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain bermata pencaharian sebagai petani, warga masyarakat di dusun ini juga memiliki profesi lain yaitu sebagai pekerja pabrik dan yang perempuannya berkerja sebagai pengraji sarung tenun.

Dusun Gedang Kulut ini lebih berkembang pesat dari dusun yang lain, hal ini di lihat dari infrastruktur desa yang ada, sebagian besar berada di dusun Gedang Kulut ini. Mulai dari

menjadi tiga Rukun Tetangga yaitu RT 1,2,dan 3, jumlah penduduk yang ada di dusun ini paling sedikit diantara dusun lainnya.

Sebagian besar penduduk yang berada di dusun ini memiliki lahan persawahan namun kebanyakan hanya memiliki lahan yang sempit. Hal ini menjadikan masyarakat memiliki pekerjaan lain selain menjadi petani. Kegiatan lain diluar sektor pertanian ini seperti berkerja di pabrik, dan sektor kontraktor yaitu sebgai pekerja bangunan baik itu mandor, tukang dan kuli bangunan.⁴⁵

Letak Pusat Pemerintahan Desa Gedang Kulutdari pusat pemerintahan baik kecamatan, kota dan propinsi.

Tabel 3.1
Jarak Letak Pusat Pemerintahan Desa Gedang Kulut

No	Letak Pusat Pemerintahan	Jarak
1.	Pusat Pemerintahan Kecamatan	6 Km
2.	Pusat Pemerintahan Kota	22 Km
3.	Pusat Pemerintahan Propinsi	92 Km

(Sumber: Data Profil Desa Gedang Kulut tahun 2014)

Dilihat dari letaknya desa Gedang Kulut memiliki letak yang lumayan jauh dari letak pusat pemerintahan baik pusat pemerintahan kecamatan, kota dan propinsi, namun hal ini tidak membatasi ruang akses kehidupan masyarakat karena banyak jalan alternatif yang bisa di tempu karena letak desa Gedang Kulut yang berada di perbatasan.

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Gedang Kulut Bapak Achmad, pada 08 Desember 2015

b. Kondisi Perekonomian Desa Gedang Kulut

Area lahan persawahan dan tambak yang tersebar mengelilingi desa Gedang Kulut seluas 249 Ha banyak di manfaatkan oleh masyarakat desa untuk bercocok tanam sebagai penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Pertanian yang ada di desa Gedang Kulut ini termasuk jenis pertanian tadah hujan yang artinya hanya dapat ditanami ketika musim hujan saja. Namun di desa Gedang Kulut ini terdapat waduk yang sengaja di buwat oleh penduduk desa untuk saluran irigasi pertanian warga. Hal ini menjadikan warga masyarakat dapat melakukan panen lebih dari sekali sampai ada yang tiga kali bila sawahnya berada di dekat waduk.

Selain bertani terdapat mata pencaharian lain yang di geluti oleh warga desa Gedang Kulut. Berikut adalah daftar mata pencaharian penduduk desa Gedang Kulut :

Tabel. 3.5
Daftar Mata Pencaharian penduduk :

No.	Jenis Pekerjaan	Anak muda	Pemuda	Dewasa	Jumlah
1.	Petani		19	712	731 orang
2.	Pekerja/Karyawan pabrik	18	612	234	864 orang
3.	Pekerja Bangunan (mandor, tukang dan kuli)	49	170	260	479 orang
4.	Wiraswasta		84	199	283 orang
5.	PNS		45	90	135 orang
6.	Tidak berkerja	261	30	135	426 orang

(Sumber : Data Profil Desa Gedang Kulut tahun 2014)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa terdapat bermacam-macam jenis pekerjaan dari penduduk desa Gedang Kulut. Pekerja atau karyawan pabrik menjadi jenis pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh penduduk desa Gedang Kulut, sedangkan pertanian menjadi pilihan mata pencaharian kedua setelah pekerja pabrik atau karyawan pabrik. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian yang ada di desa Gedang Kulut ini tidak seberapa diminati lagi sebagai penggerak utama di sektor perekonomian oleh masyarakat desa Gedang Kulut.

Disamping jenis pekerjaan yang disebutkan tadi terdapat pekerjaan khusus di Desa Gedang Kulut ini khususnya di dusun Gedang Kulut yaitu sebagai pekerja atau pengrajin sarung tenun. Jadi sebagian besar masyarakat di desa Gedang Kulut baik ibu-ibu atau bapak-bapak sebagian besar mereka juga memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai pengrajin sarung tenun.

kelompok keagamaannya terbelah sangatlah rukun satu sama lain dan hampir di setiap RW memiliki kegiatan keagamaan sendiri-sendiri. Kegiatan keagamaan yang dilakukan ialah kegiatan istiqosah untuk Ibu-ibu yang sudah tua atau berusia lanjut (lansia) itu dilakukan setiap hari rabu malam. Kemudian kegiatan tahlilah yang di ikuti oleh bapak-bapak setiap hari kamis malam dan kegiatan diba'an setiap minggu malam oleh ibu-ibu muda.

Kegiatan keagamaan tidak hanya dilakukan oleh orang tua atau generasi tua saja tetapi kegiatan pemuda desa juga masih aktif dilakukan. Kegiatan yang dilakukan remaja atau pemuda ini ialah kegiatan karang taruna. Kegiatan karang taruna ini biasanya ialah kegiatan nariyahan dan yasinan. Karang taruna merupakan perkumpulan remaja yang terhimpun dalam setiap rukun warga. Dan hampir di masing masing rukun warga lain di desa Gedang Kulut ini masih aktif melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Tidak hanya kegiatan di masing masing karang taruna saja namun terkadang setiap satu bulan sekali melakukan kegiatan bersama di masjid untuk melaksanakan istigosah bersama dan manakiban.

Masyarakat desa Gedang Kulut ini begitu sangat kental dengan Islam Nahdlatul Ulama hingga pernah terjadi kasus ada seorang menantu warga dan berpaham Islam Muhammadiyah karena ada beberapa titik perbedaan di keduannyadalammelaksanakan syariatIslam

(RW). Dan hal ini menjadi ciri, yang mencirikan masyarakat Desa Gedang Kulut sebagai masyarakat paguyuban.

Masyarakat desa Gedang Kulut secara khas tidak memiliki budaya yang khusus berbeda dari daerah-daerah lain namun budaya yang ada di desa Gedang Kulut ini sudah umum ada yaitu kegiatan sedekah bumi atau yang biasa warga desa menyebutnya sebagai *Tegal Deso* (Sedekah bumi) juga masih menjadi tradisi rutin yang dilakukan oleh warga masyarakat desa Gedang Kulut, biasanya warga masyarakat membawa *ambeng* (nasi di atas lengser besar dengan isi lauk dan *apem* (semacam roti dari bahan beras)) yang di bawah bersama-sama ke balai desa untuk dilakukan istiqosah bersama-sama. Setelah kegiatan ini selesai biasanya malam harinya akan diadakan pagelaran wayang kulit.

Di tengah-tengah dusun Gedang Kulut juga masih terdapat sebuah makam dan pohon asem yang besar yang masih dipercayai warga sebagai daerah keramat yang mistis. Biasanya setiap tahun atau setiap menjelang hari raya idul fitri banyak warga yang nyekar di makam tersebut. Kebanyakan warga mempercayai makam tersebut ialah makam sesepuh desa yang dahulu membat desa.

Mengenai kegiatan dari pemuda yang ada di desa Gedang Kulut biasanya tergabung dalam kegiatan karang taruna yang secara rutin melakukan kegiatan keagamaan setiap satu minggu sekali di setiap masing masing rukun warga, untuk kegiatan dalam bidang yang lain biasanya terdapat kegiatan Accor cup yaitu pertandingan sepak bola

B. Pemuda Dan Subordinasi Pertanian Di Desa Gedang Kulut

Desa Gedang Kulut dikenal sebagai lumbung padi karena hasil pertaniannya yang melimpah dan mata pencaharian utama masyarakat dari jaman dahulu adalah pertanian. Hal ini didukung dengan sumber daya alam dan kondisi lahan yang tersebar luas mengelilingi luasnya desa Gedang Kulut. Jenis tanaman yang bisa tumbuh pun beragam, mulai dari padi, jagung, dan palawija bisa tumbuh subur di wilayah ini. Berbagai jenis ikan seperti windu, fanami, bandeng dan bader juga menjadi hasil dari pertambakan warga desa Gedang Kulut. Namun untuk pertambakan ini masih kalah dominan dari pertanian bagi masyarakat desa Gedang Kulut.

Akan tetapi dalam kehidupan masyarakat desa Gedang kulut saat ini, mata pencaharian utama sebagai petani mulai bergeser ketika pembangunan kota yang semakin maju, serta kemunculan industri dan pabrik-pabrik baru yang berkembang pesat di kota Gresik juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa Gedang Kulut. Dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan di peroleh dan penghasilan yang lebih besar, disinilah mulai beralihnya ketertarikan masyarakat dari pertanian menjadi pekerja pabrik ataupun kuli bangunan. Pihak yang paling tertarik adalah pemuda yang berada pada usia produktif yang menggunakan rasionalitas pemikirannya untuk menentukan pilihan dan mempertimbangkan hasil yang akan di peroleh.

dapat mempengaruhi hasil dan besarnya potensi pertanian. Masalah kendala yang dihadapi petani dalam bertani memang bermacam-macam mulai dari ketersediaan pupuk, masalah hama dan cuaca yang tidak menentu. Adanya bermacam kendala ini juga yang dapat mempengaruhi besarnya potensi dan besarnya minat warga dalam bertani.

Di desa Gedang Kulut ini terdapat tempat persediaan atau penampungan air sendiri yang oleh masyarakat desa Gedang Kulut disebut *bendungan* atau sebuah waduk yang digunakan sebagai tempat penampungan air yang nantinya dapat digunakan untuk pengairan ke sawah-sawah penduduk. Terdapat tiga waduk yang ada di desa Gedang Kulut yang masing-masing berada, di dusun Sawahan dua buah dan satu waduk terbesar yang berada di dusun Gedang Kulut

Keberadaan waduk yang ada di desa Gedang Kulut ini dapat dikatakan menambah besar potensi pertanian yang ada di desa Gedang Kulut karena dengan adanya waduk ini pertanian yang ada di desa ini dapat melakukan panen hingga tiga kali dalam setahun. Waduk desa ini berada di sebelah barat desa yang pengairannya biasanya dengan sistem buka tutup dengan cara mengairkannya ke sungai-sungai yang sengaja di buat untuk tempat mengalirnya air ke sawah-sawah penduduk. Hal tersebut disampaikan oleh Nur Nafiq pemuda desa berusia 26 tahun, yakni,

Kalu dari segi potensi perkembangan, sawah sebenarnya uda bagus karena dalam satu tahun petani di desa kita bisa

padinya. Kemudian tahap ke dua adalah pemeliharaan, meliputi: penanaman, pemupukan, pembasmian hama, dan pengairan, dan tahap terakhir ialah masa Panen, yang meliputi: membat tanaman padi, memisahkan bulir padi dengan batangnya, dan menjemur bulir padi. Dalam kegiatan bertani masyarakat desa Gedang kulut juga masih tidak lepas dari kalender jawa yang dijadikan bahan perhitungan dalam setiap tahapan yang dilakukan.

Seiring berjalannya waktu proses regenerasi dalam pertanian juga menjadi hal yang penting untuk keberlanjutan pengelolaan pertanian. Seorang pemuda sebagai generasi penerus tentunya akan diharapkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat, peranan tersebut salah satunya yaitu dalam hal pertanian. Peranan pemuda dalam kegiatan pertanian salah satunya dapat diamati dengan seberapa jauh pemuda itu memerankan diri untuk ikut terlibat dalam kegiatan pertanian. Telah dijelaskan dalam pemaparan sebelumnya bahwa kegiatan pertanian yang pokok terdapat tiga tahap yang mana dari ketiga tahapan tadi dapat diamati sejauh mana peranan pemuda desa dalam mengelola potensi pertanian yang ada di desa Gedang Kulut ini.

Berikut ini adalah pemaparan hasil wawancara dengan beberapa pemuda desa Gedang Kulut mengenai keterlibatan pemuda desa untuk turut berperan dalam kegiatan pertanian yaitu,

Aku saiki wes jarang nag sawah mbak, soale wes sibuk kerja berangkat pagi pulange ia pagi, sebab mari kerja langsung kuliah

hal pertanian yang semula menjadi sektor penggerak utama perekonomian di pedesaan hal itu kini mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi yaitu penurunan pertumbuhan tenaga kerja pada kelompok usia pemuda. Yang mana didapati pemuda saat ini banyak yang lebih memilih bekerja di sektor lain ketimbang bekerja di sektor pertanian. Sebagaimana pemuda yang ada di desa Gedang Kulut. minat pemuda dalam bekerja di sektor pertanian mengalami perubahan dari beberapa periode sebelumnya yang mana untuk saat ini minat pemuda lebih mengarah pada sektor industri.

Perubahan yang terjadi juga terlihat dari peran pemuda dalam pertanian, saat ini pemuda lebih banyak menunjukkan peranannya hanya ketika masa panen saja, ketika tahapan pertanian yang lainnya pemuda lebih memilih untuk fokus pada pekerjaannya yang berada pada sektor industri. Peranan yang ditunjukkan pemuda juga terlihat dilakukan ketika masa libur kerja saja, ketika hari aktif berkerja pekerjaan adalah hal yang dipentingkan.

Perubahan yang ada bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya, ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya perubahan tersebut terjadi. Faktor tersebut dapat berupa faktor dari diri aktor atau faktor dari lingkungannya.

Faktor yang menyebabkan menurunnya minat pemuda dalam pertanian yang terjadi di desa Gedang Kulut ini banyak faktor yang

Kabupaten Gresik sebagai Kabupaten yang terkenal sebagai kota industri, terdapat berbagai macam sektor industri baik industri kecil rumahan, sedang maupun industri skala besar. Pabrik-pabrik berskala besar juga banyak yang berkembang pesat di kota Gresik seperti, diantaranya industri Semen Gresik, Pupuk, Wings food, Filmar, Indospring, Niponpaint dan masih banyak pabrik-pabrik lain yang berkembang pesat di kawasan Gresik. Tersedianya banyak lapangan pekerjaan yang ada di sektor industri menjadi daya tarik tersendiri bagi pemuda desa Gedang kulut untuk memilih berkerja di sektor industri.

Enak kerjo nag pabrik mbak iso ero endi endi ketimbang kerjo nag sawah gak ero endi-endi seng di ngerteni ia iku iku ae neg nag pabrik kan iso akeh koncone.

Enak kerja di pabrik mbak bisa tau mana-mana daripada kerja di sawah yang diketahui cuma itu-itu saja. Kalau di pabrik juga bisa memiliki banyak teman.⁸¹

Dengan dikenalnya sebagai kota industri maka kawasan Gresik memiliki upah minimum Kabupaten (UMK) yang juga tinggi dari kabupaten atau kota-kota yang lain, untuk tahun 2015 kemarin UMK Kabupaten Gresik mencapai 2.707.500⁸².

Keberadaan pabrik yang berkembang pesat ini juga menjadi salah satu landasan pemuda dalam menentukan pilihan dalam lebih memilih berkerja di sektor industri, karena tersedianya lapangan pekerjaan yang luas dan gaji yang menjanjikan.

⁸¹Wawancara dengan pemuda desa Gedang Kulut bernama Eko pada 17 Desember 2015

⁸² Google, "UMK Gresik" diakses 06 April, (<http://umkterbaru.blogspot.com//daftar-umk-jawatimur-2015-lengkap>, 08:46)

Desa Gedang Kulut memiliki potensi pertanian yang besar yang berupa luasnya lahan sektor pertanian, Lahan persawahan yang ada di desa Gedang kulut seluas 195 ha dan pertambakannya seluas 54 ha, total keduanya mencapai 249 ha dari luas desa keseluruhan seluas 416 ha. selain itu terdapat tempat persediaan air berupa waduk yang sengaja di buat untuk keperluan pengairan sawah-sawah penduduk. Keberadaan waduk ini membuat pertanian penduduk desa Gedang kulut dapat dilakukan selama tiga kali masa panen selama setahun.

Ketersediaan sumber daya alam yang luas berupa lahan pertanian sawah di desa Gedang Kulut ini memiliki potensi yang besar untuk dikelola dan dikembangkan namun terjadi pergeseran ketika pembangunan kota yang semakin maju, serta kemunculan industri dan pabrik-pabrik baru yang berkembang pesat. Pemuda desa pun banyak yang mensubordinasikan pertanian dan lebih memilih bekerja di sektor industri dari pada turut mengelola potensi pertanian yang ada. Sebagai seorang individu seorang pemuda memiliki kebebasan untuk dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh dengan hasil yang lebih banyak. Dalam penelitian ini pemuda di pandang sebagai pelaku yang memiliki tujuan dengan kebebasan dalam mencapai tujuannya dalam tujuan itu (juga tindakan) ditentukan oleh nilai atau pilihannya secara rasional.

Teori pilihan rasional ini memfokuskan pada pilihan seseorang yang termotivasi oleh kepentingan diri dan berpandangan pada prospek

optimisasi. Oleh karena teori ini juga berasal dari ilmu ekonomi dengan asumsi dasar bahwa masyarakat bertindak secara rasional dan karena perilaku sosial dapat dijelaskan secara perhitungan rasional maka teori pilihan rasional memusatkan pilihan pada pelaku yang dipandang sebagai manusia yang memiliki maksud dan tujuan yang harus dicapai melalui tindakan atau upaya nyata yang rasional. Sebagai pelaku yang mempunyai tujuan atau maksud tertentu, pelaku menggunakan tujuan (*ends*) dan sasaran (*goals*) sebagai tempat tindakan diarahkan.

Dalam kegiatan pertanian terdapat tiga kegiatan pokok yaitu persiapan lahan, perawatan dan panen. Dari ketiga tahapan itu pemuda desa masih menunjukkan peranannya, namun lebih banyak memerankan perannya dalam tahap ke tiga saja yaitu pada masa panen. Keikutsertaan pemuda dalam kegiatan pertanian hanya di tunjukkan ketika masa libur kerja saja karena mereka lebih menganggap penting pekerjaan mereka yang saat ini sedang di gelutinya (bekerja di pabrik). Kebanyakan dari mereka melakukan kegiatan di pertanian ketika ada perintah dari orang tua atau ketika di suru terlebih dahulu.

Pergeseran peran dalam kegiatan pertanian yang terjadi tidak dapat dipaksakan karena setiap orang memiliki kebebasan memilih dan setiap tindakan perseorangan mengarah pada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan yang telah dipertimbangkan menurut rasional yang dimiliki.

mengajak anak-anaknya untuk bertani yang mana pertanian dianggap sebagai sektor yang tidak menjanjikan untuk kehidupan yang lebih layak. Oleh sebab itu banyak warga yang lebih memilih anaknya untuk disekolahkan agar memiliki pekerjaan yang lebih layak.

Adanya penanaman pemaknaan bahwa bersekolah agar mendapat pekerjaan yang lebih baik, secara tidak langsung hal ini juga merangsang pola pikir pemuda untuk bisa berkerja di luar sektor pertanian. Faktor orang tua ini merupakan faktor yang terinternalisasi menjadi pemahaman dan merangsa polah pilihan pemuda dalam memerankan peranannya untuk berkerja di sektor pertanian.

Berada di sektor industri menurut pemuda desa Gedang Kulud memiliki pandangan pekerjaan yang mapan dan berpenghasilan yang tetap perbulannya. Tujuan tersebut salah satunya untuk pemenuhan kebutuhan hidup dengan pendapatan yang pasti, dimana hal ini dapat terpenuhi dengan bekerja di pabrik yaitu dengan pendapatan yang pasti perbulannya. Pandangan inilah yang kemudian juga menjadi pertimbangan bagi pemuda untuk melibatkan diri berada di sektor industri dari pada sektor pertanian yang menurutnya tidak bisa di pastikan keuntungnya per bulan.

sektor pertanian dan lebih memilih bekerja di sektor industri dengan harapan jaminan ekonomi karena mempertimbangkan keuntungan yang akan dia peroleh, yaitu pendapatannya rutin tiap bulannya. Faktor ke dua yaitu Pola Pikir Pemuda dimana pemuda juga dipengaruhi oleh pola pikir dan rasa gengsi pemuda yang menganggap pekerjaan di sawah itu pekerjaan yang keras dan kasar yang harus menguras banyak tenaga dan waktu, kemudian pekerjaan di sawah yang hanya berkulit dengan tanah dan tanaman saja. Dan faktor Orang Tua yaitu orang tua yang tidak mau mengajak anak-anaknya untuk bertani pertanian dianggap sebagai sektor yang tidak menjanjikan untuk kehidupan yang lebih layak. Oleh sebab itu banyak warga yang lebih memilih anaknya untuk disekolahkan agar memiliki pekerjaan yang lebih layak.

Dalam pandangan pemuda pertanian bukanlah menjadi orientasi utama dalam usia pemudanya. Ketika usia pemuda orientasi pada pekerjaan yang tetap menjadi pilihannya sedangkan pertanian menjadi pilihan alternatif ketika pemuda telah menikah dan berkeluarga

c. Konsekuensi

Dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan memperkirakan dan mengetahui dengan pasti konsekuensi-konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dan orang-orang mampu mengkalkulasikan nilai yang diharapkan untuk setiap

tindakan yang dilakukan. Pemuda desa Gedang kulut dalam menentukan pilihannya telah mempertimbangkan dan memperkirakan konsekuensi yang akan di dapat. Dalam pilihannya memilih berada di sektor industri, salah satu pertimbangan yang digunakan oleh pemuda ialah faktor ekonomi yang berupa hasil pendapatan yang diperoleh.

Dalam kegiatan di sektor industri pendapatan yang di peroleh dapat dihitung perhari dan memperoleh hasil yang jelas per bulananya tanpa adanya resiko kegagalan. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan yang tentu berbeda dengan sektor pertanian yang pendaptannya harus menunggu ketika masa panen dan masih belum bisa di pastikan hasilnya sebab ada berbagaimacam kendala-kendala yang harus dihadapi dalam kegiatan pertanian seperti kurang air, hama dan lainnya yang juga bisa mengancam resiko gagal panen. Adanya pertimbangan resiko yang ada inilah yang menjadi salah satu pertimbangan pemuda desa Gedang Kulut dalam menentukan pilihan berkerja di sektor industri.

d. Pilihan Parametik Dan Pilihan Strategis

Disini lebih menekankan pada pilihan parametik. Istilah ini merujuk pada pilihan-pilihan yang dihadapi oleh para individu yang diharapkan pada suatu lingkungan pilihan yang independen. Sedangkan pilihan strategis ialah pilihan dimana seseorang sebelum menemukan pilihan harus mempertimbangkan pilihan-

Subordinasi pertanian yang dilakukan oleh pemuda desa Gedang kulut dalam hal ini terjadi ketika usia pemuda, yaitu usia 15-30 tahun yang mana pada usia ini pemuda lebih memfokuskan diri untuk berkerja dan berada di sektor industri. Menurut nalar rasionalisasi pemuda menggap bahawa di masa muda ini mereka lebih memfokuskan diri dalam sektor industri untuk mengejar pendapatan ekonomi yang besar yang nantinya akan dijadikan modal untuk menempuh kehidupan di masa dewasanya, oleh sebab itu ketika di usia mudahnya pemuda memilih sekedar membantu-bantu saja dalam sektor pertanian itupun dilakukan ketika masa libur kerja saja. Selain itu menurut rasionalitas pemuda memilih bekerja di sektor industri sebab perolehan pendapatan bisa dihitung secara pasti dan dapat diperolehnya secara konsisten perbulannya, hal ini tentu berbeda bilaa dibandingkan dengan sektor pertanian yang harus menunggu waktu panen untuk dapat menikmati hasil dari jerih payaahnya.

Dalam teori pilihan rasional memandang cara orang dalam memusatkan pilihan berdasarkan kecenderungan pribadi mereka. Dalam melakukan tindakannya, pelaku terlebih dahulu menyeleksi pilihan-pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan untuk dilakukan dengan memperhatikan segala aspek, seperti tujuan yang menjadi prioritasnya, sumberdaya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya.

Terdapat dua unsur utama didalam teori pilihan rasional Colomen yaitu para actor dan sumber-sumber daya. Dalam hal ini ada dua sumberdaya berupa potensi pertanian yang melimpah yang ada di desa Gedang kulut dan sumberdaya berupa kemajuan perkotaan kota Gresik yang secara tidak langsung menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan dengan gaji yang tinggi. Sumber-sumber daya menurut Coleman adalah hal-hal yang dikendalikan oleh para actor dan mereka berkepentingan padanya. Dari dua sumberdaya yang ada ini pemuda dengan rasionalitas pemikiranya lebih memilih berada di sektor industri di usia mudanya yang akhirnya melahirkan adanya subordinasi pertanian. Sedangkan untuk actor dalam penelitian ini ialah pemuda sebagai aktor yang memerankan rasionalitas pilihannya. Memusatkan berada di sektor industri di usia mudanya dengan pertimbangan pendapatan ekonomi yang mencukupi yang nantinya digunakan untuk kehidupan selanjutnya di usia dewasanya. Sebagai seorang individu seorang pemuda memiliki kebebasan untuk dapat menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diperoleh dengan hasil yang lebih banyak.

Dengan rasionalitas pilihannya pemuda desa Gedang Kulut memilih mensubordinasikan pertanian di usia muda dan lebih memilih berada di sektor industri dengan tujuan pemenuhan kebutuhan ekonomi yang memadai dengan gaji bulanan yang pasti. Walaupun pemuda mensubordinasikan pertanian namun hal ini tidak secara keseluruhan

